

Pembelajaran Daring Berbasis Bichronous Pada SD Swasta Di Kota Makassar

Bichronous-Based Online Learning At Private Elementary Schools In Makassar City

Anastasia Yohana Sundah^{*1}, Muhammad Yunus², Asdar²

¹Sekolah Dian Harapan Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

^{*}E-mail: anastasia.sundah@sdh.or.id

Diterima: 27 Februari 2023/Disetujui 30 Juni 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis bichronous pada SD Swasta di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) untuk mengevaluasi pembelajaran daring berbasis bichronous yang telah berlangsung. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memberikan beberapa rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, yang dapat digunakan oleh SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar untuk pertumbuhan di dunia pendidikan

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Bichronous Online Learning, Model Evaluasi CIPP

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of bichronous-based online learning at private elementary schools in Makassar City. This study uses the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model to evaluate bichronous-based online learning. The data in this study was collected through interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis. The descriptive analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion. The survey results provide several recommendations related to the implementation of online learning, which can be used by SD Pundarika and SD Zion GKKA-UP Makassar for their educational growth

Keyword: Online Learning, Bichronous Online Learning, CIPP Evaluation Model

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan adalah penentu kecerdasan suatu bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berbenah dan mengusahakan yang terbaik demi kemajuan sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 memengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada Maret 2020, terkonfirmasi pasien Covid-19 pertama di Indonesia. Presiden Joko Widodo segera mengambil langkah untuk memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan menerapkan kebijakan new normal yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan (Damaledo, 2021). Nadiem A. Makarim selaku Mendikbud saat itu kemudian mengeluarkan surat edaran 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sejak Maret 2020 hingga 2022, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk tetap memberikan pendidikan bagi seluruh anak Indonesia, meskipun bangsa ini sedang berada di tengah keadaan darurat pandemi Covid-19. Karena penyebaran Covid-19 yang berlangsung melalui cairan, maka interaksi dibatasi sehingga bentuk pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang terbaik pada masa pandemi karena memungkinkan para siswa untuk tetap belajar meskipun tidak ada interaksi melalui tatap muka langsung karena tatap muka dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Oleh sebab itu, keberadaan kamera dalam proses pembelajaran daring menjadi hal yang penting sebagai sarana interaksi nonverbal kepada peserta didik (Alim et al., 2022, 2023). Banyak strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah blended learning. Pembelajaran campuran atau blended learning diadopsi dari pemikiran Catlin Tucker, "Blended learning is the combination of active, engaged learning online combined with active, engaged learning offline to provide students with more control over the time, place, pace, and path of their learning" (Tucker, 2020).

Tabel 1. Jenis-jenis Pembelajaran Campuran

No.	Model Pembelajaran	Deskripsi/Keterangan
1	Asynchronous Learning Online	Pembelajaran di mana sebagian besar konten disampaikan secara <i>online</i> . Tidak ada pertemuan <i>online</i> atau tatap muka secara <i>real-time</i> (pada saat itu juga).

No.	Model Pembelajaran	Deskripsi/Keterangan
2	Synchronous Learning	Pembelajaran di mana sebagian besar konten disampaikan secara <i>online</i> . Ada pertemuan <i>online</i> pada saat itu juga dengan waktu yang sama.
3	MOOC	Ini adalah singkatan dari <i>Massive Open Online Courses</i> atau Pembelajaran Daring Terbuka Besar-besaran di mana jumlah siswa tidak terbatas dan adanya kesempatan untuk mengakses konten secara gratis (<i>open source</i>).
4	Blended/Hybrid	Pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka <i>online</i> dan aktivitas asinkron. Sebagian besar pembelajaran disampaikan secara <i>online</i> .
5	Blended Synchronous	Pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan tatap muka secara <i>online</i> dan aktivitas asinkron.
6	HyFlex	Sebuah rancangan model pembelajaran, di mana siswa diberi pilihan untuk hadir di kampus/sekolah atau mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> .
7	Multi-Modal	Pembelajaran campuran yang dilakukan dengan terarah pada tujuan berdasarkan karakteristik siswa.

Sumber: Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning, Martin dan Oyarzun, 2017

Pembelajaran campuran adalah kombinasi antara pembelajaran online yang aktif dengan pembelajaran offline yang aktif. Di dalam pembelajaran ini, siswa melakukan kontrol yang lebih besar atas waktu, tempat, kecepatan, dan jalur pembelajaran mereka". Tucker (2020) menyimpulkan bahwa ada tujuh jenis variasi dalam pembelajaran campuran. Untuk pembelajaran yang berlangsung pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 adalah jenis pembelajaran blending asynchronous dan synchronous online learning atau lebih dikenal dengan istilah bichronous online learning.

Pada masa pandemi, guru memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi masing-masing. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan orang tua mengingat siswa. Hal ini dilakukan atas kesadaran akan peran orang tua sebagai pendidik utama anaknya. Melihat hal ini, perlu sekali dilakukan sebuah evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring berbasis bichronous pada SD Swasta di Kota Makassar.

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat apakah sebuah program berlangsung dengan baik atau tidak. Kaufman dan Thomas dalam Arikunto (2010:40) membedakan model evaluasi program pendidikan menjadi tujuh, yaitu goal-oriented evaluation model (Tyler), goal-gree evaluation model (Scriven), formative-summative evaluation model (Scriven), countenance evaluation model (Stake), CIPP evaluation model (Stufflebeam), discrepancy model (Malcom), model CSE-UCLA (Alkin-Fernandes). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks, input, proses, dan product pembelajaran daring berbasis bichronous pada masa pandemi di SD Swasta di Kota Makassar

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi khususnya model CIPP. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. pada tahun 1967 (Stufflebeam, 1971). Metode ini terdiri dari model evaluasi konteks, input/masukan, proses, dan produk (Stufflebeam, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 2. Evaluasi dalam CIPP (Context, Input, Process, and Product)

Uraian Langkah Evaluasi	Data yang Dikumpulkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
<i>Context</i> "Situasi dan latar belakang yang memengaruhi sehingga berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemi"	<p>a) Identifikasi masalah dan potensi pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi</p> <p>b) Perencanaan pembelajaran <i>online</i> (identifikasi kebutuhan akan pembelajaran <i>online</i>)</p> <p>c) Kebijakan pemerintah (identifikasi peraturan/pedoman pembelajaran <i>online</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SK pembelajaran <i>online</i> • Pedoman pembelajaran <i>online</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara
<i>Input</i> "Kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian suatu program"	<p>a) Sosialisasi mengenai pembelajaran <i>online</i> (webinar/pembinaan) serta jaringan kerja sama sekolah. Contoh: pelatihan guru untuk kemampuan digital</p> <p>b) Pendanaan</p> <p>c) Strategi pembelajaran dan pemahaman personal mengenai pembelajaran daring dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i></p> <p>d) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data pelatihan/ <i>training</i> guru terkait pembelajaran daring • Data siswa yang bisa memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring (dilihat dari ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan biaya lain-lain yang mendukung pembelajaran) • Data guru yang bisa menggunakan LMS yang mendukung pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Survei

Uraian Langkah Evaluasi	Data yang Dikumpulkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
	e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Process "Pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan"	a) Kurikulum b) Penilaian sarana dan prasarana (perangkat lunak seperti <i>Learning Management System</i> maupun perangkat berat) c) Kerja sama sekolah dan orang tua d) Tenaga pendidik siap dalam menggunakan perangkat dalam pembelajaran begitu juga dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum darurat di masa pandemi • Data siswa yang memiliki fasilitas dalam belajar <i>online</i> • Data bimbingan sekolah kepada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Kuesioner
Product "Hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program"	a) Persepsi siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi b) Persepsi guru terhadap siswa dalam pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi c) Hasil belajar siswa di masa pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Rapor siswa semester 1 tahun ajaran 2020/2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Kuesioner

Analisis deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini mengambil pandangan Miles dan Huberrman. Ia menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Miles, 1992). Ketiga kegiatan itu adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi data melalui penelitian ini secara spesifik dilakukan dengan mengecek dan membandingkan informasi hasil wawancara dan pengisian angket maupun melalui nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2020/2021 terkait pembelajaran daring di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis Bichronous pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Situasi dan latar belakang yang memengaruhi sehingga berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemi adalah sebagai berikut: kedua sekolah menetapkan kebijakan belajar daring setelah keluar SE No. 36962/MPK. A/HK/2020 Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. SD Pundarika terlebih dahulu menerapkan tentang pembelajaran digital, sehingga lebih bisa menerapkan *bichronous* dengan baik daripada SD Zion GKKA-UP Makassar. Namun, SD Zion GKKA-UP Makassar tidak menyerah untuk terus memperlengkapi diri di dalam pembelajaran daring. Dari segi ketersediaan laptop untuk pembelajaran online, guru-guru di SD Pundarika mendapat bantuan yayasan, sedangkan seluruh guru di SD Zion GKKA-UP Makassar sudah memiliki laptop. Sebelum diadakan pembelajaran daring, kedua sekolah melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Konteks kerja sama kedua sekolah dan orang tua sangat baik.

Tabel 3. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous*

Keterangan Aspek Konteks	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1. Latar belakang dilaksanakannya pembelajaran daring	Terjadinya pandemi di Indonesia dan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i> .	Terjadinya pandemi di Indonesia dan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i> .
2. Kekuatan untuk dilaksanakannya pembelajaran daring	Sudah mempelajari tentang pembelajaran digital di tahun 2018. Kepala sekolah adalah lulusan IT. SD Pundarika terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).	Adanya tim IT yang terdiri dari guru-guru yang kompeten di bidangnya. SD Zion GKKA-UP Makassar terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).
3. Kelemahan untuk dilaksanakannya pembelajaran daring	Beberapa guru yang tidak memiliki laptop. Akhirnya, yayasan memberikan peminjaman laptop.	Banyak guru yang belum mahir menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Solusinya adalah ada tim yang memberikan pembekalan bagaimana cara melakukan pembelajaran daring.
4. Konteks orang tua	Orang tua sebagian besar bekerja dan tidak	Orang tua sebagian besar bekerja dan tidak bisa

Keterangan Aspek Konteks	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
bisa sepenuhnya mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah.		sepenuhnya mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah.

2. Evaluasi Input Pembelajaran Daring berbasis Bichronous pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Kedua sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system* untuk pembelajaran daring. Selain itu, kedua sekolah juga menerapkan model *bichronous online learning* untuk mengemas pembelajaran *online* saat itu. (Tabel 4)

Tabel 4. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous*

Keterangan Aspek Input (Masukan)	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1) Program kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pembelajaran daring	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> .	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> .
2) Strategi pembelajaran dan pemahaman personal mengenai pembelajaran daring dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis <i>bichronous learning</i>	Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan grup <i>WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Google Meet</i> dan <i>Zoom Cloud Meeting</i> .	Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan grup <i>WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Zoom Cloud Meeting</i> . RPP yang digunakan dalam bentuk sederhana yang diambil dari tahun ajaran sebelumnya.
3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang digunakan mengacu pada format RPP satu lembar dengan mengacu pada Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	
4) Kesiapan siswa dan orang tua untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i>	Siswa menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop. Orang tua menyediakan <i>Wi-Fi</i> (jaringan tanpa kabel) atau membelikan kuota demi mendukung pembelajaran.	Siswa menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop. Orang tua menyediakan <i>Wi-Fi</i> (jaringan tanpa kabel) atau membelikan kuota demi mendukung pembelajaran.
5. Kesiapan guru untuk memberikan pembelajaran <i>online</i>	Guru menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop.	Guru menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop.
6. Kesiapan Yayasan untuk mendukung pembelajaran <i>online</i>	Yayasan Pundarika memberikan pemotongan terhadap uang sekolah siswa di masa pandemi. Selain itu, Yayasan juga memberikan <i>Wi-Fi</i> untuk mendukung jalannya pembelajaran, membelikan kain hijau dan tripod untuk guru melakukan pembuatan materi pembelajaran, serta meminjamkan laptop bagi guru yang tidak memiliki laptop.	Yayasan Zion memberikan pemotongan terhadap uang sekolah siswa di masa pandemi. Selain itu, Yayasan juga memberikan <i>Wi-Fi</i> dan kamera untuk mendukung jalannya pembelajaran.
7. Yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung pembelajaran <i>online</i>	Pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada seluruh siswa dan guru di SD Pundarika, serta menyediakan materi-materi yang mendukung dalam pembelajaran daring melalui situs-situs seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Ruang Guru, dll.	Pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada seluruh siswa dan guru di SD Zion GKKA-UP Makassar, serta menyediakan materi-materi yang mendukung dalam pembelajaran daring melalui situs-situs seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Ruang Guru, dll.
8. Sosialisasi mengenai pembelajaran <i>online</i> (webinar/pembinaan) serta jaringan kerja sama sekolah. Contoh: pelatihan guru untuk kemampuan digital	Di bawah komite guru, sekolah menampung permasalahan yang dimiliki guru lalu bersama-sama membahas solusinya untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sosialisasi mengenai pembelajaran daring juga diberikan sekolah sebelum pembelajaran berlangsung.	Yayasan Zion memberikan orang-orang yang ahli dalam bidangnya untuk membekali guru dan orang tua tentang mendidik anak di masa pandemi. Sosialisasi mengenai pembelajaran daring dilakukan melalui <i>group WhatsApp</i> dan pertemuan melalui <i>Zoom</i> .

3. Evaluasi Proses Pembelajaran Daring berbasis Bichronous pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Hasil penelitian mengenai evaluasi konteks pembelajaran daring berbasis *bichronous* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous*

Keterangan Aspek Proses	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1) Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran daring berbasis <i>bichronous learning</i> dalam konteks merdeka belajar	Pembelajaran dimulai pada pukul 07.45 WITA hingga pukul 12.00 WITA. Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> . Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan <i>group WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Google Meet</i> dan <i>Zoom Cloud Meeting</i> . Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kemendikbud, 2023), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dalam konteks darurat bencana. RPP yang digunakan mengacu pada format RPP satu lembar dengan mengacu pada Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA hingga pukul 12.50 WITA, kecuali pada hari pelaksanaan ekstrakurikuler. Pada hari ekstrakurikuler, pembelajaran berakhir pada pukul 13.50 WITA. Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> . Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan <i>group WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Zoom Cloud Meeting</i> . Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kemendikbud, 2023), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dalam konteks darurat bencana. RPP yang digunakan dalam bentuk sederhana yang diambil dari tahun ajaran sebelumnya.
2. Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan aplikasi atau media seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Canva</i> , <i>Wheels of name</i> , <i>Youtube</i> , <i>Google Form</i> , <i>Google Meet</i> , <i>Youtube</i> , <i>Kinemaster</i> , <i>Zoom</i> , dan <i>Google Classroom</i> .	Guru menggunakan aplikasi atau media seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Youtube</i> , <i>Google Form</i> , <i>Youtube</i> , <i>Kinemaster</i> atau aplikasi untuk mengedit video lainnya, <i>Zoom</i> , dan <i>Google Classroom</i> .
3. Pemberian tugas dan kesiapan administrasi guru	Tugas yang diberikan dalam bentuk PH (penilaian harian) diberikan melalui <i>Google Form</i> , PAS (Penilaian Akhir Semester)/PAT (Penilaian Akhir Tahun) diberikan melalui pertemuan langsung menggunakan <i>Google Meet</i> . Sedangkan agenda diberikan setiap hari melalui <i>Google Classroom</i> . Karena mengadopsi kurikulum 2013, maka penilaian SD Pundarika mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik.	Tugas yang diberikan dalam bentuk PH (penilaian harian) diberikan melalui <i>Google Form</i> , PAS (Penilaian Akhir Semester)/PAT (Penilaian Akhir Tahun) diberikan melalui pertemuan langsung menggunakan <i>Google Meet</i> . Sedangkan agenda diberikan setiap hari melalui <i>Google Classroom</i> . Karena mengadopsi kurikulum 2013, maka penilaian SD Zion GKKA-UP Makassar mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* sangat akrab dengan siswa. Persentasi guru yang melakukan aktivitas asinkron dan sinkron adalah 100 %. Namun, siswa kurang paham dengan istilah asinkron dan sinkron. Ada 50% responden yang tidak mengerti dengan istilah asinkron dan sinkron, sedangkan ada 35% siswa yang tidak mengerti, selebihnya 15% siswa yang mengerti dengan istilah ini. Pelaksanaan pembelajaran online berbasis *bichronous* perlu dijelaskan kepada siswa, bukan hanya sekadar untuk dilakukan, agar siswa memiliki meaning pada aktivitasnya.

4. Evaluasi Produk Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Hasil penelitian mengenai evaluasi produk pembelajaran daring berbasis *bichronous* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Evaluasi Produk Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous*

Keterangan Aspek Produk	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
Ketercapaian kompetensi dasar		
1) Guru	Guru mampu merancang pembelajaran secara <i>bichronous learning</i> dengan merdeka sambil tetap	Guru mampu menggunakan RPP yang telah dibuat pada masa sebelum pandemi namun menyederhanakan kompetensi dasar

Keterangan Aspek Produk	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
	<p>memperhatikan bagaimana siswa SD dalam belajar. Guru juga menghasilkan berbagai video pembelajaran untuk membantu siswa belajar secara asinkron.</p> <p>Guru memberikan koreksi secara langsung pada pekerjaan anak di <i>Google Classroom</i>.</p> <p>Guru melakukan POG untuk membahas kemajuan siswa</p> <p>Guru memeriksa tugas siswa secara langsung di <i>Google Classroom</i>.</p>	<p>yang dipilih. Guru mengajari kompetensi dasar yang esensial. Guru menggunakan semua media sosialnya untuk membuat dan <i>upload</i> video pembelajaran. Memaksimalkan waktu yang ada untuk bisa tetap belajar sehingga tidak putus walaupun berada di masa pandemi. guru mampu memaksimalkan pembelajaran secara asinkron dan sinkron.</p> <p>Guru memeriksa tugas siswa secara langsung di <i>Google Classroom</i>.</p>
2) Siswa	<p>Siswa mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang yang berada di rumahnya di masa pandemi.</p> <p>Siswa juga makin melek dengan teknologi.</p>	<p>Siswa mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang yang berada di rumahnya di masa pandemi.</p> <p>Siswa juga makin melek dengan teknologi.</p>

Tindak lanjut

Menolong siswa yang ketinggalan kognitifnya dengan mengadakan tambahan khusus untuk siswa tersebut.	Merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
Terus mengasah kemampuan sosial siswa.	Terus mengasah kepedulian siswa terhadap sesama.
Terus membina hubungan baik dengan orang tua yang telah terjalin di masa pandemi.	Terus membina hubungan baik dengan orang tua yang telah terjalin di masa pandemi.

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis bichronous dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi Covid-19 pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada hambatan yang ada, namun kedua SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar terus berjuang untuk melakukan yang terbaik. Orang tua yang beragam dapat beradaptasi untuk pembelajaran daring. Penggunaan kurikulum di masing-masing sekolah dapat dikembangkan secara maksimal. Walaupun pembelajaran daring adalah hal yang baru, sebagian besar komunitas mau mempelajarinya sehingga bisa melaksanakan peran masing-masing. Sekolah dan orang tua terus mengupayakan adanya sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring berbasis bichronous dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi Covid-19 pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dilaksanakan dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai learning management system. Orang tua dan siswa ada yang kurang memahami istilah bichronous online learning. Pada saat sosialisasi, istilah ini juga bisa diperkenalkan agar walaupun praktiknya akan terjadi, langkah lebih baiknya bila sekolah menjelaskan apa yang dimaksud dengan bichronous online learning. Kedua sekolah sudah menerapkan bichronous online learning. Untuk pertemuan sinkron, kedua sekolah menggunakan *Google Meet* dan *Zoom Cloud Meeting*. Sedangkan untuk asinkron, kedua sekolah menggunakan *Google Classroom*. Untuk evaluasi masukan, perlu sekali memperkaya diri dalam merancang pembelajaran daring berbasis bichronous yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Pembelajaran daring berbasis bichronous dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi Covid-19 pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar pada tahun ajaran 2020/2021 mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sepenuhnya berada di rumah dengan melibatkan sepenuhnya orang tua dalam memantau pekerjaan siswa dari rumah. Walaupun aktivitas belajar mengajar dilakukan secara online, kedua sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang tetap berfokus pada visi dan misi sekolah. Dilihat dari penjadwalan, pembelajaran yang konsisten dilakukan setiap harinya. Kemudian, penggunaan kurikulum serta teknik penilaian sama di kedua sekolah, yaitu kurikulum 2013. Pemberian tugas selama pembelajaran daring sesuai dengan kurikulum yang digunakan di masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kesiapan antar siswa. Karena proses pembelajaran yang fleksibel, maka tidak ada batasan waktu antara orang tua dan guru dalam berkomunikasi. Kemerdekaan yang diberikan akhirnya berpengaruh pada jam kerja guru yang melebihi kapasitas, sehingga mengganggu keseimbangan. Untuk kedepannya, walaupun proses belajar mengajar dilakukan dengan merdeka, namun guru tetap perlu memberikan batas waktu untuk merespons orang tua, karena guru juga perlu istirahat untuk melanjutkan aktivitas pada kesokan harinya. Karena proses pembelajaran tidak menekankan mengenai jumlah kompetensi dasar yang harus diajar melainkan kualitas dalam pengajaran, artinya siswa dan guru perlu benar-benar memperkaya dan mendalami keahlian dalam kompetensi dasar tersebut. Hal ini akan sangat erat kaitannya dengan produk.

Pembelajaran daring berbasis bichronous dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi Covid-19 pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dinilai cukup berhasil, karena aspek-aspek penunjang, seperti guru yang berkualitas, rancangan pelaksanaan pembelajaran daring, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta laporan harian guru yang menunjukkan pencapaian belajar siswa yang baik karena melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Namun, hasil wawancara dan angket siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa adanya keraguan akan hasil belajar siswa. Guru tidak bisa mengetahui bagaimana sikap siswa selama masa pandemi. Orang tua juga merasa bahwa dengan anaknya bersekolah secara langsung, maka mereka akan memperoleh hasil yang lebih baik dan pengalaman belajar yang menyenangkan karena

jawaban dari orang tua dan siswa berujung pada pembelajaran daring itu biasa saja. Adanya laporan harian berupa input langsung yang diberikan guru di Google Classroom, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester adalah bukti bahwa guru tetap bisa melakukan penilaian yang serupa jika sekolah dilaksanakan secara luring. Perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan guru..

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis bichronous dalam konteks merdeka belajar dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sebagai berikut: Latar belakang pelaksanaan pembelajaran daring berbasis bichronous learning dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar adalah suatu langkah yang diambil agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun pandemi sedang terjadi. Langkah ini diambil dengan mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud RI dan pemerintah Kota Makassar, khususnya dinas pendidikan. Secara konteks, SD Pundarika dinilai memiliki kesiapan yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan SD Zion GKKA-UP Makassar karena SD Pundarika telah lebih dahulu mempelajari tentang pembelajaran digital

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damaledo, Y. D. (2021, March 2). 2 Maret 2020 Kasus Corona Pertama di Indonesia Diumumkan Tahun Lalu. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/2-maret-2020-kasus-corona-pertama-di-indonesia-diumumkan-tahun-lalu-gaKw>
- Kemdikbud. (2022, December 31). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 (17 Maret 2020). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kemdikbud. (2023, January 2). Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (7 Agustus 2020). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemdikbud. (2023, January 3). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (29 Mei 2020): <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (1992). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Stufflebeam, D. L. (1971). Evaluation as enlightenment for decision making. Columbus, Ohio: Ohio State University.
- Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L. S. (2014). Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tim Dapodikbud. (2023, January 2). (40307188) SD Pundarika. Retrieved from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/40D0EFC4-0D26-E111-82E2-E5A3F473E5CB>
- Tim Dapodikbud. (2023, January 2). (40310184) SD Zion GKKA-UP Makassar. Retrieved from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/A02F22C5-0D26-E111-9F0F-130E752CCFF6>
- Tucker, C. (2020, December 20). The Why, How, and What of Blended Learning. Retrieved from Dr. Caitlin Tucker: <https://catlintucker.com/2020/12/why-how-and-what-of-blended-learning>.